

BAB I

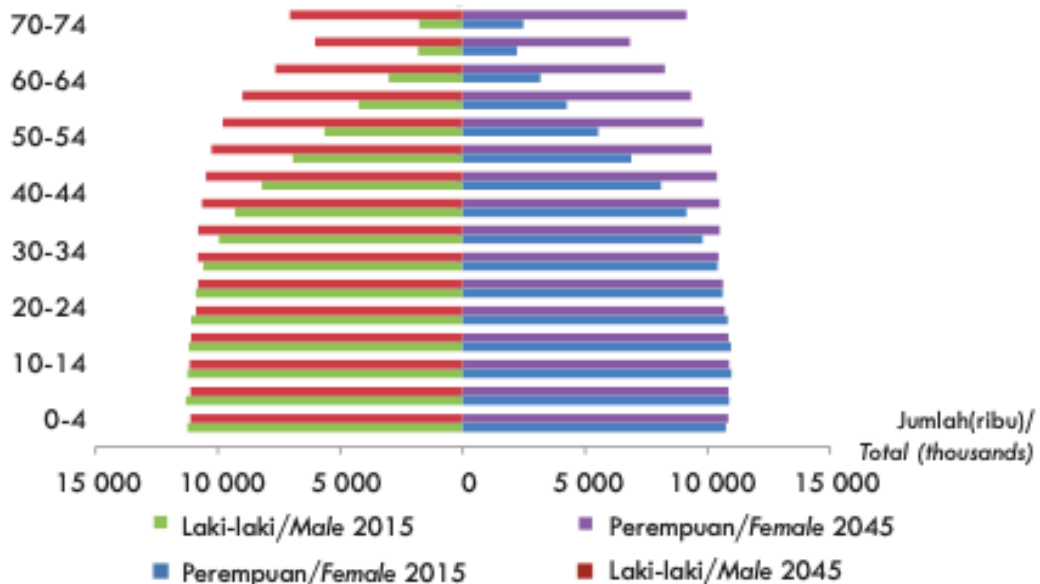
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Detik.com negara Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah pulau yang banyak yaitu mencapai 17.508 pulau sehingga Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan. Tidak hanya itu negara Indonesia mempunyai pulau-pulau tersebut yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Tidak hanya dari banyak pulau Indonesia juga mempunyai luas wilayah 1.913.578,68 km. Dengan banyaknya pulau yang berada di Indonesia, dan luasnya kawasan wilayah membuat Indonesia mempunyai budaya, kebiasaan, karakteristik dan keunikannya di setiap daerah. Indonesia juga mempunyai tantangan tersendiri untuk membangun perekonomian di setiap daerah dengan cara yang berbeda (Harbani, 2021).

Indonesia merupakan penduduk dengan jumlah terbanyak ke-4 di seluruh dunia. Peringkat tersebut memberikan pertumbuhan yang banyak dari segi penduduk yang berada di Indonesia akan bertambah setiap tahunnya. Menurut data administrasi (Adiminduk) pada Juni 2021, total penduduk Indonesia yang teregistrasi sebanyak 272.229.372 juta jiwa, dimana sebanyak 137.521.557 adalah penduduk laki-laki dan sebanyak 134.707.815 juta jiwa merupakan penduduk perempuan. Total penduduk di Indonesia yang mempunyai usia produktif adalah (15-65 tahun) dengan 68,7% total populasi di Indonesia dengan kata lain jika dijumlah sebanyak 185,22 juta jiwa. Sedangkan untuk usia tidak produktif yang ada di Indonesia dengan umur (0-14 tahun) berada pada 24,5% dengan total populasi yang ada di Indonesia atau sekitar 66,05 juta jiwa dengan demikian usia tidak produktif yang berada pada (65 tahun keatas) sebanyak 6,7% total populasi atau sebanyak 18,06 juta jiwa (BPS, 2021). Dengan demikian Indonesia mendapatkan bonus demografi dimana usia produktif di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan usia tidak produktif. Hal itu memberikan dampak yang baik kepada Indonesia tetapi mempunyai dua keadaan, dimana pertama bonus demografi tersebut akan memberikan

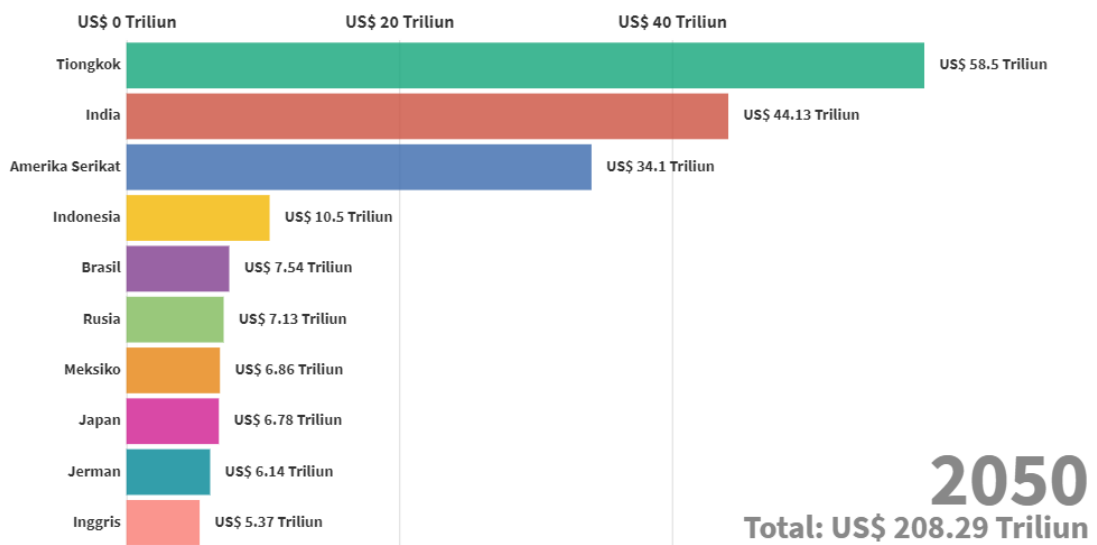
dampak yang baik kepada ekonomi Indonesia sehingga dapat mendorong rasio Indonesia. Sedangkan pada poin kedua adalah membaik dampak yang tidak baik, sehingga hal ini dapat memberikan bencana kepada Indonesia jika tidak dipersiapkan dengan baik sehingga dampak yang diberikan bukan mendorong naik rasio Indonesia malah memperburuk rasio Indonesia kedepannya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) proyeksi terhadap jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015-2045. Sehingga dari proyeksi yang telah ditentukan dibagi kedalam 4 kategori yaitu laki-laki 2015, laki-laki 2045, perempuan 2015, dan perempuan 2045.



Gambar 1.1 Proyeksi Penduduk Indonesia 2015 - 2045 Berdasarkan Kelompok Umur
Sumber : BPS (2018)

Pada Gambar 1.1 pada grafik yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat proyeksi jumlah penduduk yang akan diperkirakan pada tahun 2015-2045. Jumlah penduduk dengan usia 15-64 tahun merupakan usia produktif yang dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Menurut gambar 1.1 penduduk berusia 15-64 tahun sejumlah 174,7 juta jiwa atau berada pada angka 68% dari total populasi Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik yang sudah diteliti untuk tahun 2045 penduduk Indonesia dengan usia 15-64

tahun berjumlah sebanyak 206 juta jiwa. Berdasarkan diktorat setatistik kependudukan dengan jumlah penduduk produktif yang ada di Indonesia dapat membawa ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2021; BPS, 2018).



Putar Ulang

Gambar 1.2 Proyeksi Negara dengan PDB terbesar dunia pada 2050
Sumber : Hariyanti (2018)

Pada Gambar 1.2 didapatkan data proyeksi menurut Hariyanti (2018) dimana Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia pada tahun 2050 dengan Penghasilan Domestik Bruto (PDB) mencapai US\$ 10.5 Triliun. Indonesia menjadi negara dengan ekonomi terkuat di Asia Tenggara sehingga Indonesia mendapatkan julukan *Big Emerging Market*. Dengan adanya Proyeksi yang akan menjadi sebuah tujuan yang baik untuk Indonesia. Indonesia harus mengupayakan untuk tetap membangun infrastruktur dan harus memajukan sumberdaya yang dipunya (Haksworth et al., 2017). Tidak hanya itu Indonesia juga harus memperbaiki *Global Entrepreneurship Index* untuk bersaing dengan negara ASEAN lainnya (Kemenperin, 2018).

N U S A N T A R A

Tabel 1.1 *Global Entrepreneurship Index 2019*

Countries	GEI	GEI Rank
United States	86.8	1
Switzerland	82.2	2
Canada	80.4	3
Denmark	79.3	4
United Kingdom	77.5	5

Sumber : *Global Entrepreneurship Index (GEI), 2019*

Berdasarkan Tabel 1.1 yang memuat *Global Entrepreneurship Index* pada tahun 2019 terdapat 5 negara maju yang berada pada tabel di atas yaitu United States, Switzerland, Canada, Denmark dan United Kingdom. Pada hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menempati posisi ke 75 dimana dengan poin 26. Indonesia masih tertinggal dengan negara tetangga seperti Singapore yang menempati posisi ke 27 dengan perolehan poin 52.4 dan Malaysia 43 dengan perolehan poin 40.2. dengan adanya perbedaan yang cukup signifikan ini maka Indonesia harus mengembangkan sinergi untuk mencapai proyeksi tahun 2050. Dengan adanya sumber daya yang besar dimiliki oleh negara Indonesia, Indonesia seharusnya dapat mengembangkan ekonomi yang stabil dan mengalami peningkatan dengan memanfaatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. Terdapat 3 faktor yang harus ada untuk mengembangkan *entrepreneurship* di Indonesia yaitu *attitude*, *abilities*, serta *aspiration* (Ács et al., 2019).

Untuk bersaing dalam *Global Entrepreneurship Index* Indonesia harus meningkatkan jumlah *entrepreneurship* yang ada di Indonesia. Menurut Teten Masduki untuk menjadi negara maju minimal mempunyai rasio sebesar 12% dari jumlah total penduduk. Sehingga untuk mengejar ketertinggalan tersebut Indonesia harus melakukan peningkatan secara bertahap.

Untuk memasuki masa bonus demografi yang di proyeksi pada tahun 2050 Indonesia wajib melakukan pengembangan sumber daya. Menurut Profesor *Tuning*, ada 6 poin penting yang harus disiapkan Indonesia untuk dapat mendapatkan posisi yang diprediksi pada tahun 2050 (Afandi, 2017). Pada poin pertama pemerintah harus memperhatikan struktur sumber daya di Indonesia.

Poin kedua menjaga ibu dan anak sejak ibu mengandung hingga usia anak sampai dua tahun. Poin ketiga yaitu menginvestasikan pada bidang Pendidikan dengan kompetensi dan keahlian sehingga mendapatkan sumber daya yang mempunyai kualitas. Poin keempat yaitu kebijakan ekonomi untuk menciptakan banyak lapangan kerja. Poin kelima yaitu *good governance* serta prosedur investasi yang sederhana. Dan poin yang terakhir pertumbuhan ekonomi yang dapat diindikasikan dengan jumlah produksi yang jauh lebih besar di bandingkan dengan konsumsi yang di perlukan masyarakat. Menurut kementerian ketenagakerjaan, Indonesia membutuhkan lebih banyak pengusaha untuk menghadapi bonus demografi (Hariyanti, 2018). Hal ini sesuai dengan poin keempat dari Profesor Tuning dimana kebijakan ekonomi menciptakan banyak lapangan kerja. Dengan adanya kebijakan untuk memperluas lapangan kerja Indonesia. Dengan diperluasnya lapangan kerja di Indonesia tentunya harus di dukung dengan minat dari masyarakat Indonesia terutama kaum muda yang mendapatkan Pendidikan kewirausahaan. Seperti data yang disampaikan oleh menteri koperasi dan UKM Teten Masduki yang dimana menyampaikan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia masih diangka 3,47% dimana dalam hal ini Indonesia masih berada di bawah Singapore dan Malaysia dimana rasio kewirausahaan Singapore sebesar 8,76% dan Malaysia sebesar 4,74%. Untuk meningkatkan minat berwirausaha di Indonesia, Indonesia dapat memberikan pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa atau masyarakat Indonesia untuk meningkatkan minat berwirausaha di Indonesia. Sehingga berdasarkan data data yang sudah didapatkan untuk meningkatkan rasio kewirausahaan Indonesia diperlukan Pendidikan mengenai minat berwirausaha yang di berikan kepada mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan menjadi kunci penting dalam membantu remaja dalam mengembangkan cara berpikir mereka dalam berwirausaha. kewirausahaan telah menarik lebih banyak perhatian dari para sarjana dan pembuat kebijakan publik, karena dianggap sebagai pendorong penting pembangunan ekonomi (Nowiński et al., 2019). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan telah muncul sebagai alat kebijakan untuk merangsang kegiatan

kewirausahaan dan mendorong niat kewirausahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Pendidikan kewirausahaan dalam membangun Indonesia untuk lebih baik kedepannya. faktor demografis, karakteristik pribadi, fitur psikologis, keterampilan pribadi dan pengetahuan sebelumnya dan jaringan pribadi dan ikatan Social, sedangkan yang terakhir termasuk dukungan lingkungan, efek lingkungan dan faktor organisasi (Fini et al., 2019).

Dalam hal ini minat untuk berwirausaha menjadi bagian penting dalam meningkatkan rasio kewirausahaan yang berada di Indonesia. Adanya bonus demografi yang akan didapat oleh Indonesia pada tahun 2045. Indonesia dapat menyiapkan penduduk usia produktif dengan cara memberikan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa yang berguna untuk memberikan pengertian berwirausaha sehingga hal itu dapat mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan. Hal tersebut juga merupakan poin penting dalam penelitian yang dilakukan. Meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan juga memerlukan pengaruh dari berbagai bagian seperti *entrepreneur education* hal tersebut merupakan hal penting dimana dunia kuliah mengajarkan fungsi sebagai wirausahawan yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengetahui dunia bisnis. Terdapat juga *self-efficacy* yang dalam pengertiannya merupakan kemampuan seseorang yang percaya diri dalam mencapai kesuksesan. terdapat juga *learning orientation* yang didapat dari perkuliahan sehingga mahasiswa terdorong untuk belajar jauh lebih banyak sehingga mendapat ilmu yang lebih banyak. Dan yang tidak kalah penting adalah *Social support* dimana lingkungan dari mahasiswa yang mempunyai minat menjadi wirausahawan dapat mendukung mahasiswa dalam membangun usaha. dengan demikian berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *variable entrepreneur ducation, self-efficacy, learning orientation dan Social support*. Sehingga variabel ini diyakini dapat memberikan pengaruh kepada *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Tangerang selatan yang mempelajari Pendidikan kewirausahaan dan mempunyai lingkungan yang mempunyai usaha. peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang didapat

dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan tiga kampus swasta yang memiliki pendidikan kewirausahaan di Tangerang Selatan.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dimana penulis menemukan permasalahan pada tingkat minat berwirausaha pada mahasiswa, maka peneliti mempunyai beberapa pertanyaan berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya :

1. Apakah *self – efficacy* mempengaruhi *entrepreneurial intention* ?
2. Apakah *learning orientation* mempengaruhi *entrepreneurial intention* ?
3. Apakah *entrepreneurship education* mempengaruhi *learning orientation* ?
4. Apakah *entrepreneurship education* mempengaruhi *self-efficacy*?
5. Apakah *Social support* mempengaruhi *self-efficacy*?
6. Apakah *Social support* mempengaruhi *learning orientation* ?
7. Apakah *entrepreneurship education* mempengaruhi *entrepreneurial intention*?
8. Apakah *Social support* mempengaruhi *entrepreneurial intention*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, Adapun hal – hal yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self – efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *learning orientation* terhadap *entrepreneurial intention*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *learning orientation*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *self-efficacy*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Social support* terhadap *self-efficacy*.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Social support* terhadap *learning orientation*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Social support* terhadap *entrepreneurial intention*.

1.4. Manfaat Penelitian

Besar harapan peneliti agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan dalam bidang Pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi terutama untuk penelitian yang mencari tahu tentang sebagai objek yang memiliki keterkaitan dengan *self – efficacy*, *learning orientation*, *Social support*, dan *entrepreneurship education*.

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengabungan antara model yang mempunyai tujuan untuk memahami pengaruh baru dari *variable self-efficacy*, *learning orientation*, *Social support*, dan *entrepreneur education*. Dengan begitu besar harapan peneliti agar hasil penelitian ini mempunyai manfaat berupa informasi secara pengetahuan dalam bidang Pendidikan serta dapat dijadikan referensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap hasil yang sudah dapat digunakan oleh pihak atau instansi terkait sebagai acuan dalam melakukan riset atau penelitian ini dapat mengimplementasikan hal yang berkaitan dengan *self – efficacy*, *learning orientation*, *Social support*, dan *entrepreneurship education*. Sehingga dengan pemahaman terkait *variable* terkait dapat meningkatkan *entrepreneurial intention*. Dengan adanya kebijakan memperluas lapangan kerja sengan demikian juga dapat mengembangkan sumber daya agar mau untuk mendirikan

usaha dalam rangka menyambut bonus demografi yang akan di dapat oleh Indonesia.

1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat batas-batas lingkungan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yang sesuai dengan lingkup dan latar belakang dengan standart yang telah ditentukan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Prasetya Mulia dan sudah mendapatkan matakuliah yang berkaitan dengan *entrepreneurship*.
2. Penyebaran kusioner dilakukan secara *online* melalui *google form*.
3. Penelitian ini dibatasi oleh 5 variabel yaitu : *self-efficacy, learning orientation, entrepreneur education, Social support, entrepreneurial intention*.

1.6. Sistematik Penulisan

Sistematik penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dari setiap bab yang terkait memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Berikut adalah sistematik penulisan laporan yang disusun oleh penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang akan di lakukan, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, sehingga tujuan penelitian ini untuk mendapatkan Batasan penelitian dan manfaat dilakukan oleh peneliti serta mendapatkan sistematik dalam melakukan penulisan laporan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini bertujuan untuk melakukan pendalaman teori yang mempunyai keterikatan dengan penelitian ini. Sehingga landasan teori menjadi sumber

yang berisi definisi, pengertian, dan jenis jenisnya. Sumber yang dipakai untuk landasan teori berdasarkan buku dan jurnal-jurnal *online* yang penulis dapatkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ke tiga penulis menjelaskan mengenai objek penelitian yang akan diteliti hal ini terkait dengan gambaran perusahaan mengenai struktur organisasi, metode yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan menggunakan teknik analisis yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan bantuan *software* yang tepat sehingga dapat memaksimalkan hasil yang didapat.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang data kusioner, profil responden, hasil dari data kusioner yang sudah dikumpulkan oleh penulis, serta hasil pengaplikasian langsung data yang diperoleh dengan analisa dan dihubungkan dengan teori yang udah di dapat melalui model penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang disertai dengan data dan asumsi yang didapat oleh penulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran sesuai dari hasil analisa penelitian terhadap sample yang telah diteliti. Penulis juga berharap kedepannya kesimpulan dan saran ini dapat digunakan untuk perbaikan, pengembangan, dan pedoman untuk penelitian yang akan dilalukan berikutnya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A